

Pendampingan Self-Service QRIS sebagai Upaya Akselerasi Digitalisasi UMKM Menuju Ekosistem Cashless Society di Kelurahan Ciputat

Nafiah¹, Budianto², Ahmad Asep Suhendi³

¹²³Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dosen03295@unpam.ac.id, ²dosen03140@unpam.ac.id, ³dosen02975@unpam.ac.id

Abstrak—Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan sistem transaksi dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai sebagai bagian dari transformasi ekonomi digital. Namun, pemanfaatan sistem pembayaran digital pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Ciputat masih belum optimal karena rendahnya literasi digital, terbatasnya pemahaman mengenai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), serta minimnya pendampingan dalam proses registrasi dan implementasinya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital melalui pendampingan berbasis self-service. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi digitalisasi UMKM, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan registrasi dan aktivasi QRIS secara mandiri, praktik penggunaan sistem pembayaran digital, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan self-service mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Sebagian besar peserta berhasil melakukan registrasi dan aktivasi QRIS secara mandiri serta mulai menerapkan transaksi non-tunai dalam aktivitas usahanya. Implementasi QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, membantu pencatatan transaksi secara lebih tertata, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kepada konsumen. Program ini juga berkontribusi terhadap percepatan digitalisasi UMKM dan mendorong terbentuknya ekosistem cashless society di Kelurahan Ciputat.

Kata Kunci: digitalisasi UMKM, QRIS, pendampingan self-service, pembayaran digital, cashless society.

Abstract—The rapid development of digital technology has transformed transaction systems from cash-based payments to cashless payment methods as part of the digital economic transformation. However, the adoption of digital payment systems among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ciputat Village remains limited due to low digital literacy, insufficient understanding of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), and the lack of technical assistance during the registration and implementation processes. This community service program aimed to improve the capability of MSME owners to adopt digital payment systems through a self-service assistance approach. The implementation stages consisted of partner needs identification, digitalization awareness activities, QRIS training, independent QRIS registration and activation assistance, digital payment practice, as well as monitoring and evaluation. The results demonstrated that the self-service approach successfully enhanced participants' knowledge and practical skills in operating QRIS as a digital payment method. Most participants were able to independently register and activate QRIS and began implementing cashless transactions in their business operations. The implementation of QRIS simplified transaction processes, improved operational efficiency, supported better transaction recording, and enhanced service quality for customers. Furthermore, the program contributed to accelerating MSME digitalization and supporting the establishment of a cashless society ecosystem in Ciputat Village.

Keywords: MSME digitalization, QRIS, self-service assistance, digital payment, cashless society.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan pola pengelolaan usaha sehingga pelaku UMKM dituntut mampu beradaptasi dengan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, dan daya saing usaha. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sebagai media promosi, tetapi juga mencakup penerapan sistem pembayaran digital, pengelolaan transaksi, serta administrasi usaha yang lebih efektif (Nugroho & Purnomo, 2023; Kusuma & Dewi, 2022).

Kelurahan Ciputat merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup berkembang dengan dominasi usaha berskala mikro dan kecil, seperti usaha

kuliner, toko kelontong, jasa, dan usaha rumahan. Potensi tersebut memberikan peluang yang besar bagi penerapan transformasi digital, terutama pada aspek sistem pembayaran. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan transaksi secara konvensional menggunakan pembayaran tunai. Kondisi tersebut menyebabkan proses transaksi belum berlangsung secara optimal dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga efisiensi operasional usaha belum dapat dicapai secara maksimal.

Salah satu bentuk digitalisasi yang berkembang pada sektor UMKM adalah penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai. Implementasi QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha karena seluruh transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran digital. Selain mempercepat proses transaksi, penggunaan QRIS juga mendukung pencatatan transaksi yang lebih tertata, meningkatkan keamanan pembayaran, serta memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi. Penerapan sistem pembayaran digital tersebut dinilai mampu meningkatkan efisiensi usaha sekaligus memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital (Andriani & Nurhayati, 2023; Pratama & Hidayat, 2022; Sari & Wijaya, 2023).

Meskipun memiliki berbagai manfaat, tingkat adopsi QRIS di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Ciputat masih tergolong rendah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur registrasi QRIS, minimnya pendampingan teknis, serta anggapan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital merupakan proses yang rumit. Selain faktor pengetahuan, kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan transaksi tunai juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan sistem pembayaran digital. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen mulai menunjukkan kecenderungan menggunakan dompet digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari sehingga terdapat kesenjangan antara preferensi konsumen dan kesiapan pelaku UMKM dalam menyediakan layanan pembayaran digital. Kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan kualitas pelayanan maupun pengembangan usaha apabila tidak segera diatasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi tersebut secara mandiri. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan literasi digital, mempercepat adopsi sistem pembayaran digital, serta mendorong pelaku usaha untuk lebih siap menghadapi perubahan pola transaksi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung akselerasi transformasi digital UMKM (Saputra & Lestari, 2022; Handayani & Prasetyo, 2022; Wibowo & Santoso, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan self-service yang memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk mempelajari proses registrasi, aktivasi, dan penggunaan QRIS secara mandiri dengan bimbingan dari tim pelaksana. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital sehingga implementasi QRIS dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha. Selain mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan usaha, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap percepatan digitalisasi UMKM serta mendorong terbentuknya ekosistem cashless society di Kelurahan Ciputat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan dengan sasaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal dalam aktivitas usahanya. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pendampingan self-service, yaitu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari, mempraktikkan, dan mengoperasikan layanan pembayaran digital secara mandiri dengan bimbingan dari tim pelaksana. Pendampingan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi digital dan mendorong adopsi teknologi pada pelaku UMKM karena peserta memperoleh

pengalaman belajar secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan (Saputra & Lestari, 2022; Handayani & Prasetyo, 2022).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Ciputat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pelaku UMKM, tingkat pemahaman terhadap sistem pembayaran digital, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi usaha. Informasi yang diperoleh kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi UMKM serta pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital. Materi yang disampaikan meliputi konsep digitalisasi usaha, manfaat penggunaan QRIS, persyaratan registrasi, mekanisme aktivasi, hingga tata cara penggunaan QRIS dalam transaksi usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi selama menjalankan usahanya. Kegiatan sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat pembayaran digital dalam mendukung efisiensi operasional usaha (Andriani & Nurhayati, 2023; Sari & Wijaya, 2023).

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mengikuti pelatihan dan pendampingan self-service untuk melakukan registrasi, aktivasi, serta simulasi penggunaan QRIS secara mandiri. Pada tahap ini, setiap peserta memperoleh bimbingan secara langsung dari tim pelaksana sehingga mampu memahami setiap tahapan penggunaan layanan pembayaran digital. Pendampingan dilakukan secara individual sesuai dengan tingkat pemahaman peserta agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan peserta mampu menerapkan QRIS secara mandiri pada kegiatan usahanya.

Tahap akhir kegiatan meliputi monitoring dan evaluasi terhadap implementasi QRIS oleh peserta setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mulai menerapkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas usahanya, sedangkan evaluasi bertujuan menilai efektivitas program berdasarkan peningkatan pemahaman peserta, kemampuan melakukan registrasi secara mandiri, serta penerapan QRIS dalam kegiatan transaksi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan program dalam mendukung percepatan digitalisasi UMKM di Kelurahan Ciputat.

Untuk memberikan gambaran mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan, metode pendampingan yang diterapkan dirangkum pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan hubungan antara setiap tahapan kegiatan, aktivitas yang dilakukan, serta luaran yang diharapkan selama pelaksanaan program.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Aktivitas	Luaran
Identifikasi	Observasi lapangan dan koordinasi dengan mitra.	Teridentifikasinya kebutuhan, kondisi awal, dan permasalahan yang dihadapi UMKM.
Sosialisasi	Penyampaian materi mengenai digitalisasi UMKM dan implementasi QRIS.	Meningkatnya pemahaman peserta mengenai digitalisasi UMKM dan manfaat penggunaan QRIS.
Pelatihan	Demonstrasi penggunaan QRIS mulai dari registrasi hingga simulasi transaksi.	Peserta memahami prosedur registrasi, aktivasi, dan penggunaan QRIS.
Pendampingan <i>Self-Service</i>	Registrasi, aktivasi, dan praktik transaksi QRIS secara mandiri dengan pendampingan tim pelaksana.	Peserta mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri dalam kegiatan usahanya.

Monitoring dan Evaluasi	Pemantauan implementasi QRIS serta evaluasi hasil kegiatan.	Diperolehnya informasi mengenai efektivitas program dan tingkat penerapan QRIS oleh peserta.
-------------------------	---	--

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai digitalisasi UMKM dan sistem pembayaran digital, tetapi juga mampu mengimplementasikan QRIS secara mandiri dalam aktivitas usahanya. Pendekatan self-service yang diterapkan pada kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui praktik langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana, sehingga proses adopsi teknologi berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak Kelurahan Ciputat sebagai mitra kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan sasaran peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang akan mengikuti kegiatan pendampingan. Tahap ini menjadi langkah awal yang penting untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi mitra sehingga materi dan metode pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan transaksi secara tunai dan belum memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai manfaat QRIS, keterbatasan informasi terkait prosedur registrasi dan penggunaan, serta minimnya pendampingan dalam proses implementasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra tidak hanya berkaitan dengan penyediaan teknologi, tetapi juga peningkatan kapasitas pelaku usaha agar mampu mengadopsi teknologi digital secara mandiri.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Saputra dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital pada UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi sesuai dengan kebutuhan usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi digital sekaligus mempercepat adopsi sistem pembayaran digital pada pelaku UMKM.

Sebagai bentuk penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan mitra, kegiatan diawali dengan penyerahan plakat kepada perwakilan Kelurahan Ciputat. Penyerahan plakat merupakan simbol apresiasi atas dukungan mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sekaligus wujud komitmen untuk membangun sinergi dalam mendukung pemberdayaan pelaku UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital.



Gambar 1. Penyerahan Plakat kepada Mitra

Kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dukungan dari pihak Kelurahan Ciputat memberikan kemudahan dalam proses koordinasi, penyampaian informasi kepada peserta, serta pelaksanaan kegiatan di lapangan. Sinergi tersebut menjadi faktor pendukung yang memungkinkan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pengembangan UMKM berbasis teknologi digital.

Informasi yang diperoleh pada tahap koordinasi dan identifikasi kebutuhan selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan self-service. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital pada kegiatan usahanya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi internal tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Koordinasi dilakukan dengan membahas pembagian tugas setiap anggota, kesiapan materi sosialisasi, perangkat pendukung yang akan digunakan, serta mekanisme pelaksanaan pendampingan kepada peserta. Persiapan tersebut menjadi tahapan penting agar proses penyampaian materi dan pendampingan dapat berlangsung secara efektif serta sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Koordinasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

Koordinasi internal memberikan kesempatan kepada setiap anggota tim untuk memahami peran dan tanggung jawab masing-masing selama kegiatan berlangsung. Pembagian tugas yang jelas membantu tim pelaksana menjalankan kegiatan secara lebih terorganisasi, mulai dari penyampaian materi, pendampingan registrasi QRIS, hingga dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program juga meminimalkan kendala teknis sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi UMKM serta pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar digitalisasi usaha, manfaat penggunaan QRIS, persyaratan registrasi, mekanisme aktivasi, hingga tata cara penggunaan QRIS dalam transaksi usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi dalam menjalankan usahanya serta memperoleh solusi sesuai dengan kondisi masing-masing.

Kegiatan sosialisasi tidak hanya bertujuan memperkenalkan teknologi pembayaran digital, tetapi juga membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan daya saing usaha. Menurut Andriani dan Nurhayati (2023), penerapan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM serta memberikan kemudahan dalam proses transaksi dengan konsumen. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami manfaat penggunaan QRIS sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai.

Selanjutnya, peserta mengikuti pelatihan dan pendampingan self-service yang difokuskan pada praktik penggunaan QRIS. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta dalam melakukan registrasi, aktivasi, serta simulasi transaksi menggunakan QRIS. Pendekatan self-service memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan setiap tahapan secara mandiri dengan pendampingan dari tim pelaksana. Metode tersebut membantu peserta memahami proses penggunaan QRIS secara lebih komprehensif karena pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung, bukan hanya penyampaian teori.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan mengenai proses registrasi, penggunaan aplikasi pembayaran digital, serta mekanisme transaksi menggunakan QRIS. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki motivasi untuk mengadopsi teknologi digital, namun sebelumnya masih menghadapi keterbatasan informasi dan pendampingan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Handayani dan Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital melalui edukasi

dan pendampingan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempercepat adopsi teknologi pada sektor UMKM.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep pembayaran digital, tetapi juga mulai memiliki kepercayaan diri untuk mengimplementasikan QRIS dalam aktivitas usahanya. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang mendukung kesiapan peserta dalam menerapkan sistem pembayaran digital secara berkelanjutan.

Setelah mengikuti rangkaian sosialisasi dan pendampingan, peserta mulai memahami tahapan penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang dapat diterapkan pada kegiatan usahanya. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan proses registrasi, aktivasi, hingga simulasi transaksi menggunakan QRIS dengan bimbingan dari tim pelaksana. Pendekatan tersebut membantu peserta mengatasi kendala yang sebelumnya dihadapi, terutama dalam memahami prosedur penggunaan layanan pembayaran digital.

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep pembayaran digital, tetapi juga mampu mengoperasikan QRIS secara lebih mandiri. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta mengikuti setiap tahapan registrasi dan simulasi transaksi sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan selama kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pendampingan self-service mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif karena peserta terlibat secara langsung dalam proses implementasi teknologi.

Penerapan QRIS juga memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam mendukung aktivitas usaha sehari-hari. Sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai, sehingga proses pembayaran menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, penggunaan QRIS membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur karena setiap transaksi terdokumentasi melalui sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Andriani dan Nurhayati (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengelolaan transaksi pada UMKM.

Selain memberikan manfaat dari sisi operasional, kegiatan pendampingan juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital peserta. Pelaku UMKM yang sebelumnya belum memahami prosedur penggunaan QRIS mulai memiliki pengetahuan mengenai mekanisme registrasi, aktivasi, serta pemanfaatannya dalam kegiatan usaha. Peningkatan literasi digital tersebut menjadi modal penting bagi pelaku UMKM untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan transaksi non-tunai. Handayani dan Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan adopsi teknologi pada UMKM, karena kemampuan memahami teknologi akan memengaruhi kesiapan pelaku usaha dalam mengimplementasikannya.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi dipengaruhi oleh adanya pendampingan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan self-service, peserta didorong untuk mempraktikkan setiap tahapan penggunaan QRIS secara mandiri sehingga tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk terus memanfaatkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran pada kegiatan usahanya.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis self-service memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Meskipun kegiatan ini belum mengukur dampak ekonomi secara kuantitatif, perubahan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengoperasikan QRIS menjadi indikator bahwa program telah memberikan kontribusi awal terhadap percepatan digitalisasi UMKM di Kelurahan Ciputat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Ciputat menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis self-service dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung percepatan digitalisasi UMKM, khususnya pada aspek pemanfaatan

sistem pembayaran digital. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami sekaligus mempraktikkan penggunaan QRIS secara langsung sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan implementasi.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh kerja sama yang baik antara tim pelaksana, pihak Kelurahan Ciputat, dan para peserta. Kolaborasi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses penyampaian materi dan pendampingan dapat berlangsung dengan baik. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan adanya respons positif terhadap program yang dilaksanakan serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung perkembangan usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Saputra dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital sesuai dengan kebutuhan usahanya.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Peserta dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Dokumentasi pada Gambar 3 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan tim Pengabdian kepada Masyarakat, mitra, dan peserta sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung program digitalisasi UMKM di Kelurahan Ciputat. Keterlibatan seluruh pihak selama pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital melalui QRIS.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital peserta serta memperkenalkan pemanfaatan QRIS sebagai salah satu solusi pembayaran digital yang mudah diimplementasikan oleh pelaku UMKM. Meskipun kegiatan ini belum mengukur dampak ekonomi secara kuantitatif, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam menggunakan QRIS menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan manfaat awal dalam mendukung transformasi digital UMKM. Hasil tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program pendampingan lanjutan sehingga implementasi pembayaran digital dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Ciputat berhasil memberikan pendampingan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam



memahami dan mengimplementasikan sistem pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Pendekatan self-service yang diterapkan selama kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari, mempraktikkan, serta mengoperasikan QRIS secara mandiri melalui proses sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang terstruktur. Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital sebagai bagian dari pengembangan usahanya.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat QRIS, prosedur registrasi, mekanisme penggunaan, serta penerapannya dalam transaksi usaha sehari-hari. Selain meningkatkan literasi digital, kegiatan ini juga memperkenalkan sistem pembayaran non-tunai sebagai salah satu alternatif yang dapat mendukung efisiensi transaksi dan memberikan kemudahan bagi konsumen. Meskipun dampak ekonomi dari implementasi QRIS belum diukur secara kuantitatif, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam mendorong transformasi digital UMKM di Kelurahan Ciputat.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kolaborasi yang baik antara tim Pengabdian kepada Masyarakat, pihak Kelurahan Ciputat, dan para pelaku UMKM sebagai peserta kegiatan. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program sekaligus memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas sehingga implementasi sistem pembayaran digital pada sektor UMKM dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

REFERENCES

- Andriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Implementasi pembayaran digital QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(2), 112–123.
- Handayani, T., & Prasetyo, E. (2022). Pendampingan digitalisasi UMKM melalui pelatihan sistem pembayaran elektronik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45–54.
- Kusuma, R., & Dewi, L. (2022). Transformasi digital UMKM melalui adopsi teknologi keuangan berbasis QRIS. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 87–97.
- Nugroho, Y., & Purnomo, A. (2023). Strategi digitalisasi UMKM dalam menghadapi era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 56–68.
- Pratama, A. R., & Hidayat, T. (2022). Peran QRIS dalam mendukung inklusi keuangan pada sektor usaha mikro. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 11(3), 201–212.
- Saputra, H., & Lestari, D. (2022). Peningkatan literasi digital pelaku UMKM melalui program pendampingan berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(2), 71–80.
- Sari, M. P., & Wijaya, A. (2023). Adopsi teknologi pembayaran digital sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 33–44.
- Wibowo, A., & Santoso, B. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha mikro di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(1), 15–27.